

# The show must go on

**LINKS TO:**

Stage 3, Module 3

Learning Object 4: *Write a review*

## Exercise 1

For each of the actors provided in the exercise, write an explanation, in Indonesian, for why they would not be suitable for one or more roles. Then write a second sentence stating what role they would be suitable for, and why.

Sample answers:

### 1.1 Nina:

Nina tidak cocok berperan sebagai Juliet bukan saja karena dia takut ketinggian tapi karena dia juga sedikit kikuk. Dia cocok berperan sebagai Mercutio bukan saja karena dia berani, tapi juga karena dia sangat ramah.

### 1.2 Ardi:

Ardi tidak cocok berperan sebagai Mercutio bukan saja karena dia tidak bisa menyanyi, tapi karena dia juga tidak bisa memainkan alat musik. Dia cocok berperan sebagai Romeo karena dia adalah seorang yang bisa baik berlari cepat maupun melompat tinggi!

### 1.3 Ella:

Ella tidak cocok berperan sebagai Opsir Gentle bukan saja karena dia tidak mempunyai suara yang dalam, tapi karena dia juga tidak mempunyai kumis yang indah! Dia cocok berperan sebagai Juliet, bukan saja karena dia anggun, tapi karena perawakannya cukup kecil untuk masuk ke balkon.

### 1.4 Tono:

Tono tidak cocok berperan sebagai Juliet atau Pengasuh karena bukan saja dia tidak feminin, dia juga tidak bisa tampak lebih tua dari pemeran-pemeran lainnya. Dia cocok berperan sebagai Hidalgo, karena bukan saja dia pendek, tapi rambutnya juga hitam.

### 1.5 Pak Rudi:

Pak Rudi tidak cocok berperan sebagai Hidalgo bukan saja karena dia tidak pendek, tapi karena rambutnya juga tidak hitam. Dia cocok berperan sebagai Opsir Gentle bukan saja karena dia bisa menjadi baik tegas maupun ramah, tapi karena dia juga mempunyai sebuah kumis yang hebat.

### 1.6 Bu Susi:

Bu Susi tidak cocok berperan sebagai Juliet bukan saja karena dia tidak anggun, tapi karena perawakannya tidak cukup kecil untuk masuk ke balkon. Dia cocok berperan sebagai Pengasuh, bukan saja karena dia ramah, tapi karena dia juga agak sedikit lebih tua dari pemeran-pemeran lainnya.

## Exercise 2

---

Sample answers:

### 2.1 Write sentences, in Indonesian, describing for the stage hands where each object should be placed.

Letakkan bangku taman di sebelah tengah kanan dari panggung tengah, di depan balkon.

Balkon harus ditempatkan di panggung atas sebelah kanan, di belakang bangku taman, sehingga Juliet bisa dilihat oleh penonton dan bisa melihat ke seluruh taman.

Pintu pagar halaman harus ditempatkan di panggung bawah sebelah kiri, dekat bagian depan panggung.

Kebun mawar harus ditempatkan di tengah atas.

Tempat sampah kompos harus diletakkan di dekat kebun mawar, menjauhi balkon, jadi harus diletakkan di panggung atas, tengah kiri.

Tiang lampu harus ditempatkan di panggung bawah sebelah kiri, untuk menyeimbangkan balkon yang letaknya di bagian yang berlawanan dari panggung, dan menyediakan daerah yang diterangi cahaya untuk adegan solo.

### 2.2 Drawing on your layout for the stage, help Peter plan for the rehearsal by writing annotations in the spaces provided, telling the actors where they should stand, or move to, in Indonesian.

#### Script

**Juliet:** Oh, Romeo, Romeo, mengapa kamu seorang Romeo? Sekuntum mawar, walaupun diberi nama lain, akan tetap memberikan wangi yang sama ...

**Mercutio:** Wangi!? Apa dia memang pernah bertemu Romeo? Mungkin saja dia pemuda yang menyenangkan, tapi aku tidak akan menggambarkannya sebagai wangi.

**Hidalgo:** Kamu tahu kan, bahwa tidak semua mawar wangi baunya. Ada yang mempunyai duri dan mempunyai bau yang busuk, terutama kalau bunga itu baru dibuat menjadi kompos seperti bunga-bunga yang cantik ini!

**Juliet:** Hei sobat! Jangan begitu dong! Aku sedang mencoba membuat suasana yang romantis, nih.

**Mercutio:** Ma'af, Jules. Ayo lanjutkan.

**Hidalgo:** Ya, ma'af. Coba kamu mulai lagi.

**Juliet:** Oh, Romeo, Romeo, mengapa kamu –

#### Stage directions

Juliet berada di balkonnya di panggung atas sebelah kanan, berbicara kepada bulan.

Berbicara kepada penonton dari bawah tiang lampu: panggung bawah sebelah kiri.

Muncul dari kebun mawar: panggung atas tengah.

Mercutio and Hidalgo bergerak ke panggung tengah dan berbalik untuk mendengarkan Juliet yang berada di balkonnya.

(continued on following page)

### Script

**Pengasuh:** [memotong dari belakang panggung] Juliet! Julieeeeet! Kamu sudah membuat PR? Dan bagaimana dengan latihan tangga nada dan arpeggiomu? Saya tidak mendengar ada lagu merdu yang keluar dari ruang muka siang ini.

**Juliet:** Aarrggh.

**Mercutio:** Mawar wangi! Musik merdu! Kamu tahu apa yang dikatakan orang, Juliet, musik punya pesona yang bisa menenangkan binatang buas. Barangkali kamu sebaiknya menyanyikan sebuah lagu untuk membangun suasana ketimbang membacakan puisi kuno itu.

**Juliet:** Aku nggak yakin ...

**Hidalgo:** Aku senang sekali mendengarkan lagu yang enak. Bagaimana dengan lagu 'Semuanya jadi mawar?' Atau lagu tentang ulat yang mengukur bunga bakung itu? [Mulai menyanyikan lagu ulat, tapi dipotong.]

**Mercutio:** Tidak, aku tahu, bagaimana dengan lagu ini ...

[Mercutio mulai menyanyi. Hidalgo ikut menyanyi di bagian refreinnnya sementara Juliet bertepuk tangan mengikuti lagu dari balkon.]

**Pengasuh:** Apa ribut-ribut itu? Juliet! Julieeeeet! Apa ada teman yang bersamamu di kamarmu di atas sana?

**Juliet:** [cekikikan] Tidak! Tapi ada beberapa burung hantu yang berisik sedang menyanyi di halaman.

**Pengasuh:** Mercutio! Hidalgo! Apa yang sedang kamu lakukan di sini malam-malam? Mercutio, bukankah kamu seharusnya berlatih bola basket bersama Romeo? Dan Hidalgo, mengapa kamu ada di sini, berkebun malam-malam seperti ini?

**Opsir Gentle:** Wah, wah, wah. Ada apa ini?

**Mercutio:** Saya cuma menyanyikan sebuah lagu, kok.

**Hidalgo:** Saya cuma berusaha berkebun, kok.

### Stage directions

Suara seharusnya datang dari dalam 'rumah' di belakang panggung sebelah kanan.

Bergerak ke panggung bawah tengah dan menampilkan adegannya pada penonton di bawah cahaya lampu.

Mercutio bergerak ke bawah panggung tengah dan 'menabrak' Hidalgo minggir. Kemudian Hidalgo bergabung dengannya dan keduanya menyanyikan bagian refreinnnya.

Masuk dari panggung tengah sebelah kanan.

Masuk lewat pintu pagar halaman, di panggung bawah sebelah kiri.

Bergerak menuju Pengasuh di tengah kanan.

Bergerak menuju Opsir Gentle di panggung bawah sebelah kiri.

### Script

**Juliet:** Saya cuma berusaha menciptakan sebuah suasana, kok.

**Opsir Gentle:** Dan bagaimana dengan Anda, peremuan cantik?

**Pengasuh:** Saya?

**Opsir Gentle:** Ya, Anda, Mawar malam yang luar biasa menawan!

**Mercutio:** Lagi-lagi bunga mawar!

**Pengasuh:** [merah pipinya] Ah, saya cuma ... Maksud saya, saya akan ... Ya, yang sebenarnya adalah ...

**Opsir Gentle:** Ya, katakan saja..

**Juliet:** Sebenarnya, kami akan berlatih musik, tapi Romeo, yang seharusnya memainkan drum untuk menentukan tempo lagu, terlambat!

**Opsir Gentle:** [Mengambil tongkat komandonya dan memukulkannya di tutup tempat sampah kompos]. Kalau ada nada ...

**Pengasuh:** Kita bisa berdansa mengikutinya.

**SEMUA:** [menyanyikan lagu yang sama dengan tafsiran baru, kali ini diiringi oleh Opsir Gentle yang memainkan 'drum'-nya, dan yang lainnya masing-masing memainkan 'alat musik' yang terbuat dari apa pun yang bisa mereka temukan di halaman]

**Romeo:** Aku bisa dengar kalian dari ujung jalan sana! Ada apa di sini?!

**Juliet:** Ya, kamu sih, terlambat ...

**Hidalgo:** Dan kami tidak sabar menunggu ...

**Pengasuh:** Untuk mulai menyanyikan lagu ...

### Stage directions

Bergerak mengitari Hidalgo untuk berbicara dengan Pengasuh di tengah bawah.

Bergerak menuju Opsir Gentle yang berada di tengah kanan panggung bawah.

Sementara yang lain berbicara, Juliet keluar dari balkonnnya, kanan panggung.

Bergerak satu langkah mendekati Pengasuh.

Masuk panggung lewat panggung tengah sebelah kanan.

Bergerak ke arah tempat sampah kompos di panggung atas sebelah tengah kiri.

Semuanya bergerak ke panggung bawah untuk menampilkan adegan menyanyikan lagu, setelah mengambil alat-alat musik asal jadi dari sekeliling set.

Masuk lewat pintu pagar halaman di panggung bawah kiri.

Maju ke depan dari panggung bawah tengah kanan.

[Mundur ke tempat semula di akhir dialognya]

Maju ke depan dari panggung bawah tengah.

[Mundur ke tempat semula di akhir dialognya]

Maju ke depan dari tengah kanan, di belakang/di antara Juliet and Hidalgo.

[Mundur ke tempat semua di akhir dialognya]

### Script

**Opsir Gentle:** Ayo sekarang bergabunglah ...

**Romeo:** Tapi aku sudah sampai sekarang, dan aku membawa drumnya.

**Juliet:** Asik. Romeo, ayo kita buat heboh halaman ini!

### Stage directions

Maju ke depan dari tengah kiri, di belakang/di antara Juliet and Hidalgo.

[Mundur ke tempat semula di akhir dialognya]

Bergerak ke panggung bawah tengah, di depan pemeran lainnya.

Semua pemeran bergerak membentuk 'formasi band' di panggung bawah tengah dan memainkan adegan penutup mereka bersama.

## Exercise 3

Sample answers:

### 3.1 What values, attitudes or beliefs are reflected in what you have learnt in this work sheet about early Australian theatre?

Early Australian theatre plays and architecture were strongly influenced by English theatre. This shows the value that many of the free settlers and officers of colonial Australia placed on their English heritage, and the belief that importing those traditions to the new world was important to build rich and interesting lives.

Early Australian theatres were built to the same basic design as their English predecessors. While the old English theatres divided audiences according to class, in Australia divisions between audiences in the pit and those in the more luxurious boxes were based on similar but different ideas about class and wealth. Australian theatres had separate sections for dignitaries and the wealthy, and for ordinary working people who could afford a ticket. This reflects a belief that, though people from different social backgrounds might enjoy the same forms of entertainment, they would not enjoy mixing together. It also reflects a belief that the class distinctions of England should be preserved to some degree in the new colony. The fact that some seating had a better vantage point and was more comfortable reflects the attitude that those who could afford it deserved to enjoy whatever luxury was available during social and cultural events, which still holds true today throughout Australia and the world.

The fact that the first play was performed in 1789, so soon after the First Fleet arrived in 1788, demonstrates that theatre was a popular and treasured aspect of cultural expression. This is also reflected in the fact that the first theatre built in Australia was built in 1837. The involvement of convicts as actors in *The Recruiting Officer* was probably a practical decision based on the scarcity of people available to fill the roles. It is possible that they were ordered to act in the play, because as prisoners they were subject to the officers' directions and demands, even if that meant playing the role of their jailers on stage!

The fact that the Theatre Royal was built among public houses, factories and workers' cottages is interesting. From my prior knowledge about theatre in England, I know that theatres were often built in rough or lower-class urban areas, and that the people who worked in them were often drawn from the lower classes, but were frequented by people from the upper class. This reflects a belief that theatre is for everyone, which is reinforced by later developments in Australia, such as the development of travelling shows, carnivals and various amateur theatre companies.

Indigenous Australians and convicts who had earned their 'tickets of leave' were prohibited from most theatres, which reflects early colonial attitudes that they were not entitled to the same rights and privileges as other Australians at that time.

**3.2 What values, attitudes or beliefs are reflected in what you have learnt in this work sheet about early Indonesian theatre?**

The fact that there are many different traditional performances across the archipelago, and that they are thriving even now, suggests that the many different cultures in Indonesia value their cultural heritage and want to preserve it. The different traditional performances are also performed in theatres in other regions of Indonesia, not just in their own local area, which shows there is an interest in other cultures across the archipelago.

The fact that *lenong* is an adaptation of *komedi bangsawan*, and probably contains elements of comedy, suggests that fun and entertainment are important elements in staging plays. Also, the fact that performances were originally held by a (presumably wealthy) Chinese merchant, not only for his and his family's enjoyment, but also for the enjoyment of the people in his community, suggests that someone with money or from a different social status is happy to look after not only his family, but also people in his community.

There is a suggestion that *lenong* is a development of the *gambang kromo* music, which is an orchestra that mixes gamelan and Chinese musical instruments. This shows that a harmonious blend exists between indigenous Indonesian elements and Chinese elements, not only in the types of instrument used, but also the types of music played. This suggests that, despite resentments between indigenous Indonesian people and the Chinese migrants, there is an appreciation of what the Chinese culture brings to Indonesian culture.

**3.3 Briefly discuss the similarities and differences between the ways early theatre in both countries reflects the values, attitudes or beliefs of Australia and Indonesia.**

Both cultures value theatre as a form of cultural expression.

Early Australian theatre performances tended to be more formal, in purpose-built theatres, where all classes mixed. People were seated according to the seats they could afford, which generally reflected social status. In contrast, *lenong* performances are differentiated into the more formal type, often enjoyed by the middle and upper classes, and the colloquial, informal version, popular with ordinary people. This suggests that people of different classes do not enjoy mixing together. Even so, a middle- or upper-class person can organise a performance that will be enjoyed by everyone. Also, because *lenong* is performed in open air and not in a building, everyone, in practice, can come and watch. So, the distinction is not very strict.

If Australian theatre performances are influenced by their English heritage, Indonesian theatre performances are influenced by the variety of local cultures in the archipelago, including by Chinese culture. In addition there have been influences from other foreign cultures such as the Hindus, the Arabs and others.